

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
KEPATUHAN DIIT DIABETES MELLITUS (DM) PADA LANJUT USIA
(LANSIA) DI KELURAHAN GAYAM KECAMATAN SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

RETNANINGTYAS NOVITASARI

J 210 110 029

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. A. Yani, TromolPos I Pabelan, KartasuraTelp. (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes
NIK : -

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : RETNANINGTYAS NOVITASARI
NIM : J 210.110.029
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program studi : S1 Keperawatan
Judul skripsi : **Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Diit Diabetes Mellitus (DM) pada Lanjut Usia (Lansia) di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 29 Juli 2015

Mengetahui,

(Agus Sudaryanto, S.Kep., Ns., M.Kes)

PENELITIAN**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN
KEPATUHAN DIIT DIABETES MELLITUS (DM) PADA LANJUT
USIA (LANSIA) DI KELURAHAN GAYAM
KECAMATAN SUKOHARJO**

Retnaningtyas Novitasari*
Agus Sudaryanto**
Dian Nur W **

Abstrak

Kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam penatalaksanaan pada umumnya masih rendah, diantaranya 75% tidak patuh diit diabetes mellitus. Kecamatan Sukoharjo memiliki lanjut usia penderita diabetes mellitus tertinggi sebanyak 1.138 kasus, salah satunya kelurahan gayam dengan jumlah 77 kasus. Berdasarkan hasil wawancara 70% responden tidak patuh dalam diit diabetes mellitus. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki penderita diabetes mellitus berperan penting dalam melakukan pencegahan dan menekan terjadinya komplikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diit diabetes mellitus pada lanjut usia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling sebanyak 77 responden. Teknik analisa yang digunakan yaitu Analisa *Chi Square* (X^2) dan *Uji Fisher's*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap cukup dan kepatuhan tergolong patuh. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diit diabetes mellitus pada lanjut usia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo dibuktikan dengan nilai uji *Chi Square* 6,940 dan hasil nilai *p value* = 0,031, dan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diit diabetes mellitus pada lanjut usia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo dibuktikan dengan nilai uji *Chi Square* 4,494 dan hasil nilai *p value* = 0,040).

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, kepatuhan diit Diabetes Mellitus, lanjut usia

A CORRELATIONAL STUDY BETWEEN THE KNOWLEDGE, ATTITUDE AND
DIABETES MILITUS (DM) DIET ADHERENCE OF THE ELDERLY IN GAYAM VILLAGE
SUBDISTRICT OF SUKOHARJO.

Abstract

The adherence's diabetes mellitus patients to the diet of elderly with diabetes mellitus was generally still low. There were about 75% of elderly with diabetes mellitus were not obeying. The rule of the diet Sukoharjo district was one of the district with high diabetes mellitus cases, there were about 1.138 case, one of cases was taken place in Gayam Village which had 77 cases of diabetes mellitus. Based interview found that 70% of respondents did not obeying to diet diabetes mellitus. The knowledge and attitude of the diabetes mellitus's suffers have an important role to prevent and suppress the occurrence of complication. The aim of this study was to know the relationship between the knowledge and attitude with diabetes mellitus diet adherence of the elderly in Gayam village sub district of Sukoharjo. This research adopted descriptive correlative method with cross sectional approach. The sample was taken by using total sampling technique with 77 respondents. The Chi Square (X^2) and Fisher's test were used to analyze the data. The result of this research showed that most respondents have enough knowledge and attitude, and adherence toward diabetes mellitus. The conclusion of this research, there is a significant correlation between the knowledge and diabetes mellitus diet adherence of the elderly in the Gayam village sub district Sukoharjo proven by value ($p = 0.031$), and a significant correlation between the attitude and diabetes mellitus diet adherence of the elderly in the Gayam village sub district Sukoharjo, evidenced by value ($p = 0.040$).

Key words : Knowledge, Attitude, diabetes mellitus diet adherence, elderly sufferers

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu jenis penyakit degenerative yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. Menurut Internasional of Diabetic Ferderation (IDF, 2015) tingkat prevalensi global penderita DM pada tahun 2014 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia, dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 387 juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013), terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa.

Peningkatan prevalensi data penderita DM di atas salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2011). Data Depkes RI (2012) menunjukkan rata-rata kasus penderita DM di Jawa Tengah sebanyak 4.216 kasus.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 penderita DM sebanyak 5.672 orang. Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki kasus lansia penderita DM tertinggi mencapai 1.138 kasus. Kejadian tertinggi lansia yang menderita diabetes melitus terdapat di Kelurahan Gayam dengan jumlah kasus 77 (Profil Puskesmas Sukoharjo, 2013).

Angka kejadian penderita DM yang besar berpengaruh peningkatan komplikasi. Menurut

Soewondo dkk (2010) dalam Purwanti (2013) sebanyak 1785 penderita diabetes melitus di Indonesia yang mengalami komplikasi neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (6%), mikrovaskuler (6%), dan kaki diabetik (15%). Adapun cara pencegahan komplikasi pada penderita DM yaitu melakukan kontrol kadar gula darah, periksa rutin gula darah, konsumsi obat hipoglikemi, latihan fisik ringan dan patuh dalam diet rendah kalori (Arisman, 2011).

Kepatuhan dalam diet merupakan salah satu pilar keberhasilan dalam penatalaksanaan DM (Tjokropawiro, 2006). Penelitian yang lebih spesifik tentang kepatuhan dalam pengobatan DM pada umumnya masih rendah, 80% pasien DM menyuntik insulin dengan cara tidak tepat, 58% menyuntik insulin dengan dosis yang tidak sesuai, 77% memantau dan menginterpretasikan gula darah secara tidak tepat, dan 75% tidak mau makan sesuai dengan anjuran (Sukraniti & Ambartana 2011). Dibuktikan penelitian yang dilakukan oleh Phitri & Widiyaningsih 2013 memperlihatkan bahwa kepatuhan menjalankan program diet sebagian besar tidak patuh (56,9%).

Keberhasilan dalam pengobatan DM bergantung pada penderita DM. Penderita DM memiliki pengetahuan yang cukup memadai, kemudian dapat mengubah sikapnya dalam melakukan pengobatan misalnya diet rendah gula dapat mendekati kadar gula darah dalam batas normal, dan mencegah komplikasi sehingga dapat hidup lebih sejahtera, sehat dan berkualitas (Basuki, 2005). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan sebagai dasar

dalam melakukan terapi non farmakologi bagi penderita DM diikuti dengan tahu, mau dan mampu. Masing-masing individu akan melakukan suatu tindakan didahului dengan tahu, kemudian mempunyai inisiatif untuk melakukan tindakan. Berdasarkan fenomena individu cenderung belum mau dan mampu mengaplikasikan kepatuhan diet ditandai dengan masih adanya lansia yang mengkonsumsi makanan yang memicu kadar gula darah jauh dari normal dan frekuensi makan yang tidak sesuai anjuran (Maulana 2009 dalam Phitri & Widiyaningsih 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Oktober 2014 hasil wawancara dengan bidan di Kelurahan Gayam sebagian besar lansia penderita DM yang mengikuti posyandu tidak patuh melaksanakan diet yang telah dianjurkan, kadar gula darah tidak stabil dan mengalami komplikasi seperti hipertensi, gagal ginjal dan ulkus. Dibuktikan dengan wawancara dengan 10 lansia penderita DM di Kelurahan Gayam, didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 lansia tahu tentang penatalaksanaan DM tetapi tidak paham tentang diet DM yang sesuai anjuran dan lansia tidak mau, mampu mengaplikasikan diet yang dianjurkan serta lansia mengatakan tidak disiplin terkait jadwal, jumlah, dan jenis makan yang dikonsumsi dalam sehari, bahkan lansia mengatakan sering ngemil makanan dan minuman yang terlalu manis. 3 lansia tahu tentang diet DM sesuai dengan anjuran dan mau, mampu mengaplikasikan diet yang dianjurkan dengan lansia mengatakan disiplin terkait jadwal, jumlah, dan selalu mengkonsumsi jenis makan sesuai yang dianjurkan pelayan kesehatan karena beralasan

ingin cepat sembuh atau kadar gula darah mendekati angka normal. Berdasarkan data dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus pada lansia di Kelurahan Gayam.

LANDASAN TEORI

Lansia

Lanjut usia adalah proses alamiah dan berkesinambungan secara bertahap yang dimulai bayi, masa kanak-kanak, remaja, lanjut usia serta individu juga mengalami perubahan baik secara anatomi, psikologis, dan biokimia mulai dari sel, sampai sistem organ sehingga mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Menua (menjadi tua) merupakan proses yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu secara umum seiring dengan waktu yang menghasilkan perubahan yang menyebabkan kehilangan fungsi organ dan menyebabkan kegagalan suatu organ atau sistem tubuh tertentu sehingga rentan terhadap infeksi (Fatmah, 2010).

Adapun perubahan yang dialami lansia adalah:

1) Perubahan fisik

Dampak proses menua seseorang mengalami masalah baik dari segi fisik, biologi, mental dan sosial. Semakin tua kemampuan fisik semakin turun. Perubahan fisik dari tingkat sel sampai tingkat organ misalnya sistem indra, sistem muskuloskeletal, sistem kardiovaskuler dan respirasi,

pencernaan dan metabolisme, endokrin, perkemihan, sistem saraf serta sistem reproduksi (Stanley, Mickey & Patricia, 2006).

2) Perubahan mental

Pada hakekatnya seseorang yang memasuki usia lanjut mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Dampaknya lansia akan mengalami perubahan pada psikososial yang berkaitan dengan kepribadian lansia misalnya isolasi sosial, perubahan seksualitas, tempat tinggal, lingkungan serta kematian sehingga hal ini menyebabkan lansia mengalami depresi

3) Perubahan kognitif

Perubahan kognitif pada lansia adalah kemunduran pada hal-hal yang memerlukan kecepatan dan hal yang memerlukan ingatan jangka pendek. Kemampuan intelektual tidak mengalami kemunduran dan kemampuan verbal akan permanen apabila tidak ada penyakit yang mendukung (Desmita, 2006).

4) Perubahan spiritual

Agama dan kepercayaan semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari lansia. Lansia semakin tertib dan disiplin dalam beribadah karena mereka beranggapan bahwa usia semakin dekat dengan kematian (Azizah, 2011).

5) Perubahan psikososial

Problem perubahan psikososial serta reaksi lansia terhadap perubahan ini bermacam-macam tergantung koping dan kepribadian lansia yang bersangkutan (Desmita, 2006).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari sistem indra yang dimiliki manusia

(penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba) dan hasil tahu oleh individu terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan mempunyai kemampuan yang prediktif pada sesuatu yang diperoleh misalnya pengetahuan lansia tentang diet diabetes melitus didapatkan dari informasi yang telah diterima (Budiman & Riyanto, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Tingkat pendidikan individu sebagai dasar untuk menangkap informasi. Pendidikan juga sebagai proses mengembangkan kepribadian dan menggali potensi baik secara formal maupun non formal.

b) Pengalaman

Pengalaman sebagai cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulang pengetahuan yang sudah didapat.

c) Umur

Dengan bertambahnya usia individu memiliki kemampuan yang lebih maksimal dalam melakukan sesuatu, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang memuaskan

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang berada disekitar manusia baik lingkungan fisik, biologi, maupun sosial sebagai dasar untuk berlangsungnya hidup dan perilaku bagi setiap individu.

b) Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi dianut oleh masyarakat tanpa memikirkan hal tersebut baik atau buruk. Status ekonomi

sebagai penentu fasilitas individu untuk melakukan sesuatu.

- c) Informasi / media masa
Informasi sebagai pelantara individu dalam memperoleh pengetahuan.

Sikap

Sikap merupakan reaksi pada individu terhadap stimulus yang berkaitan dengan kesediaan individu dalam melakukan sesuatu yang baik maupun tidak baik, senang maupun tidak senang (Notoatmodjo, 2014). Sikap menurut Budiman & Riyanto (2013) yaitu mencerminkan gagasan individu untuk mengemukakan pendapat, bertindak secara terus menerus. Dapat disimpulkan sikap atau *attitude* merupakan respon individu terhadap stimulus dalam berpendapat, melakukan suatu hal secara berkelanjutan. Adapun 3 komponen sikap yaitu kepercayaan ide dan konsep terhadap obyek, kehidupan emosional/evaluasi suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut sebagai penentu pembentukan sikap yang seutuhnya. Sikap dapat bersifat positif maupun negatif. Sikap bersifat positif ditandai dengan bertindak seperti mendekati, menyukai, dan mengharapkan obyek tertentu, sedangkan sikap bersifat negatif ditandai dengan menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu.

Faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2007) antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap, pengaruh kebudayaan yang kental di masyarakat, media masa atau sumber informasi, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional.

Kepatuhan Diet DM

Diabetes melitus merupakan kelainan kronis defisiensi atau resistensi insulin yang absolut atau relatif. Diabetes melitus dapat ditandai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak (Saputra, 2014). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan DM merupakan gangguan sistem endokrin yang dicirikan dengan kadar glukosa dalam darah meningkat yang disebabkan oleh gangguan penghasil insulin dan penggunaan insulin.

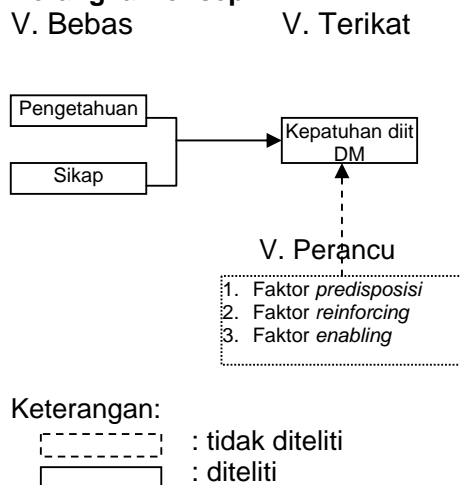
Kepatuhan adalah tingkat perilaku penderita yang yakin dengan rekomendasi atau anjuran yang dituangkan dalam bentuk terapi baik terapi diet, latihan, obat dan mengontrolkan pada pelayan kesehatan (Stanley, Mickey & Patricia 2007). Menurut Notoatmodjo 2014 perilaku patuh dibedakan menjadi 2 golongan yaitu perilaku patuh tertutup pada kondisi ini reaksi dari stimulus belum tampak secara jelas, perilaku ini masih terbatas pada bentuk pengetahuan, sikap, persepsi, dan perasaan, sedangkan perilaku patuh terbuka pada kondisi ini reaksi pada stimulus dalam bentuk praktik yang tampak secara jelas. Kepatuhan diet merupakan salah satu pilar dalam penatalaksanaan diet DM dan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan DM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Fatkul (2009) adalah:

1. Pendidikan
2. Akomodasi
3. Modifikasi faktor lingkungan dan social
4. Perubahan model terapi
5. Meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien

6. Suatu hal yang penting untuk memberikan umpan balik pada pasien setelah memperoleh informasi diagnosa.

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hipotesis

- Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes melitus.
- Ho : Tidak ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus.
- Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes melitus
- Ha : Ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet diabetes melitus

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Korelatif dengan pendekatan *cross sectional* (potong melintang)

merupakan pengumpulan dan pengukuran variabel bebas (pengetahuan dan sikap) dan variabel terikat (kepatuhan diet diabetes melitus) sekaligus pada saat itu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita penyakit diabetes melitus berjumlah 77 penderita di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 100% dari jumlah populasi yang ada yaitu lansia yang menderita diabetes melitus di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo sebanyak 77 responden.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan kepatuhan diet DM.

Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini adalah univariat dan bivariat. Analisis bivariat untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji *Chi Square*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengetahuan

Tabel1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frek	%
Kurang	15	19,5
Cukup	34	44,2
Baik	28	36,4
Jumlah	77	100,0

Deskripsi Sikap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frek	%
Kurang	2	2,6
Cukup	40	51,9
Baik	35	45,5
Jumlah	77	100,0

Deskripsi Kepatuhan Diet DM

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet DM

Kepatuhan	Frek	%
Tidak Patuh	34	44,2
Patuh	43	55,8
Jumlah	77	100,0

Analisis Bivariat

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet DM pada Lanjut Usia

Tabel 4. Cross Tabulation antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet DM pada Lanjut Usia

Pengetahuan	Kepatuhan		Tot	%	Pv		
	Tidak Patuh	Patuh					
	f	%	f	%			
Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100	0,031
Cukup	14	41,2	20	58,8	34	100	
Baik	9	32,1	19	67,9	28	100	
Total	34	44,2	43	55,8	77	100	

Berdasarkan tabel 4, Responden dengan pengetahuan kurang dari 15 responden, yang tidak patuh 73,3% dan patuh 26,7%. Responden dengan pengetahuan cukup dari 34 responden, yang tidak patuh 41,2% dan patuh 58,8%. Responden dengan pengetahuan baik dari 28 responden, yang tidak patuh 32,1% dan patuh 67,9%. Hal ini dapat dikatakan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan baik dengan kepatuhan diet

tergolong patuh. Namun demikian masih didapatkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan kepatuhan tergolong patuh sebanyak 4 orang (26,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji *Chi Square* (χ^2) mempunyai nilai 6,940 dengan nilai *expected* lebih dari 5% (6,62) maka tidak diperlukan uji *Fisher's*, dan didapatkan hasil nilai (*p value* < 0,05), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu diperoleh nilai *p-value* = 0,031 pada tingkat signifikansi 0,05, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet DM pada lanjut usia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo.

Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Diet DM pada Lanjut Usia

Tabel 5. Cross Tabulation antara Sikap dengan Kepatuhan Diet DM pada Lanjut Usia

Sikap	Kepatuhan		Tot	%	Pv		
	Tidak Patuh	Patuh					
	f	%	f	%			
Cukup+ kurang	24	54,5	20	45,5	44	100	0,040
baik	10	30,3	23	69,7	33	100	
Total	34	44,1	43	55,9	77	100	

Berdasarkan tabel 5, responden dengan sikap kurang dan cukup dari 44 responden, yang tidak patuh 54,5% dan 45,5%. Responden dengan sikap baik dari 33 responden, yang tidak patuh 30,3% dan patuh 69,7%. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap baik dengan kepatuhan tergolong patuh. Namun demikian masih didapatkan responden yang mempunyai sikap cukup dan kurang dengan kepatuhan tergolong patuh sebanyak 20 orang (45,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis uji Chi Square (χ^2) mempunyai nilai 4,494 dengan nilai expected kurang dari 5% (0,88) maka sebagai penggantinya diuji menggunakan uji Fisher's karena terdapat sel yang nilai expected kurang dari lima (>20%) dari jumlah keseluruhan sel, sehingga didapatkan hasil nilai p value = 0,040 (p value < 0,05), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet DM pada lanjut usia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo.

Pembahasan

Pengetahuan diet DM pada Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pengetahuan pada lanjut usia memiliki pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Juniarti, dkk (2014) hasil penelitian dapat disimpulkan penderita DM memiliki pengetahuan kurang, karena sebagian besar responden berusia 61-70 tahun dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Penelitian oleh Senuk, dkk (2013) juga menyatakan penderita DM memiliki pengetahuan kurang baik, karena sebagian besar responden berusia >50 tahun, lama mengidap DM >2 tahun. Hasil penelitian berbeda karena berdasar hasil yang ditemukan di lapangan, responden mengatakan bahwa sebelumnya telah mendapatkan penyuluhan kesehatan dari petugas pelayan kesehatan dan mendapatkan informasi dari media massa misalnya televisi dan radio.

Pengetahuan cukup disebabkan oleh banyak faktor. Dalam hal ini sejalan dengan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi/media masa. Penderita DM yang sering mendapatkan informasi akan lebih paham tentang penyakit yang dideritanya, khusus dalam hal ini terkait diet yang tepat bagi penderita DM.

Pengetahuan kurang dapat disebabkan karena belum paham secara jelas tentang diet DM terkait jumlah kalori, jenis makanan dan jadwal makan yang tepat serta masih adanya responden yang sering melakukan kebiasaan buruk misalnya mengkonsumsi makanan yang tinggi kalori. Pengetahuan yang kurang pada penelitian ini disebabkan karena responden sebagian besar berusia 61-65 tahun dan sebagian besar responden Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Pengetahuan kurang terkait diet DM dapat berdampak pada komplikasi baik akut maupun kronis. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin mudah untuk menangkap dan menyerap informasi yang didapat.

Sikap diet DM pada Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pada lanjut usia memiliki sikap cukup. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Phitri & Widiyaningsih (2013) yang menyimpulkan bahwa penderita DM memiliki sikap tidak baik, karena sebagian responden tidak bekerja, rata-rata berumur 37 tahun, dan lama menderita rata-rata > 2 tahun. Penelitian oleh Lestari, dkk (2013) juga menyimpulkan bahwa penderita DM memiliki sikap negatif, karena

responden sebagian besar berumur 45-59 tahun, berkerja sebagai ibu rumah tangga, dan lama menderita DM > 5 tahun. Hasil penelitian berbeda karena berdasar hasil yang ditemukan di lapangan, responden berpendapat bahwa diet DM terkait jumlah kalori, jenis makanan dan jadwal makan harus dilakukan atau sangat penting karena dapat mendekatkan kadar gula darah dekat dengan angka normal, dan mencegah komplikasi.

Sikap yang cukup dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam penelitian ini pengetahuan cukup tentang diet DM berperan penting karena pengetahuan membawa responden untuk menentukan sikap, berfikir, berusaha guna mengurangi kondisi penyakitnya. Pengetahuan responden baik maka sikap terhadap diet DM semestinya dapat baik terhadap diet DM.

Sikap kurang dapat terjadi karena sikap responden tidak mendukung terhadap diet misalnya responden apabila mengurangi gula dalam minuman atau makanan akan mengurangi rasa dalam masakan atau minuman tersebut serta masih ada responden yang mengkonsumsi makanan atau minuman yang seharusnya dihindari. Apabila responden tidak memiliki sikap yang baik terhadap diet DM maka akan terjadi komplikasi baik akut maupun kronis.

Kepatuhan diet DM pada Lanjut Usia

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini mayoritas responden patuh diet DM. Penelitian ini sama dengan penelitian Senuk, dkk (2013) yang menyatakan bahwa responden sebagian besar tergolong patuh dalam melaksanakan diet, karena sebagian besar berusia > 50 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA, dan lama

menderita > 2 tahun. Pada penelitian ini mayoritas responden tergolong patuh karena responden sebagian besar menderita diabetes mellitus selama 2-6 tahun dan sebagian besar responden perempuan. Sukmadinata (2009) dalam Phitri & Widiyaningsih (2013) mengatakan bahwa semakin lama responden menderita diabetes mellitus maka responden akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam diet sehingga akan patuh terhadap diet yang dianjurkan. Dengan demikian apabila responden melakukan diet secara patuh dan benar, harapannya terhindar dari komplikasi dan meminimalkan kadar gula darah meningkat. Upaya untuk mempertahankan agar tetap patuh dengan cara pendidikan kesehatan secara rutin terkait diet DM dan akibat yang ditimbulkan.

Berdasarkan penelitian masih ditemukan responden yang tidak patuh pada diet DM. Ketidapatuhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini ditemukan sebagian responden berusia 61-65 tahun, mayoritas pendidikan akhir Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan tidak bekerja/Ibu Rumah Tangga. Menurut Tjokroprawiro, 2006 akibat apabila tidak melakukan diet DM akan terjadi komplikasi baik komplikasi akut misalnya hiperglikemi, hipoglikemi, koma diabetik, diabetes ketoasidosis, dan hiperosmolar non ketotik, maupun komplikasi kronis misalnya angipati, retinopati, nefropati, ulkus, dan stroke.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet DM pada Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet DM pada lanjut usia di Kelurahan Gayam

Kecamatan Sukoharjo. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai uji *Chi Square* (χ^2) 6,940 dan nilai *p-value* = 0,031.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet DM. Pengetahuan sebagai dasar individu untuk menentukan sikap dan perilakunya. Pemberian informasi yang mendalam tentang diet DM sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan responden meningkat, karena pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh pendidikan dan media masa (televisi maupun radio).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Phitri & Widiyaningsih (2013), menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan nilai uji *Chi Square* sebesar 11,966 dengan *pvalue* = 0,003 (*pvalue* < 0,05). Semakin baik pengetahuan penderita DM tentang penyakit DM maka semakin patuh dalam menjalankan diet DM. Penelitian lain dilakukan oleh Triana, Darwin Karim & Jumaini (2012) tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien DM tentang penyakit dan diet dengan kepatuhan dalam menjalankan diet DM. penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit dan diet dengan kepatuhan dalam menjalankan diet DM, yaitu dengan hasil *Chi Square* dengan *p* = 0,027.

Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Diet DM pada Lanjut Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet DM pada lanjut usia di Kelurahan Gayam Kecamatan

Sukoharjo. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai uji *Chi Square* (χ^2) 4,494 dan nilai *p-value* = 0,040.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet DM. Ketidakpatuhan terhadap diet DM menjadi faktor resiko memperberat penyakitnya sehingga berdampak pada kelangsungan hidup penderita DM dan dapat menyebabkan kadar gula tidak terkontrol sehingga berakibat berbagai komplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Phitri dan Widiyaningsih (2013), menyimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. Dibuktikan dengan hasil uji *Chi Square* sebesar 5,613 dengan *pvalue* = 0,018 (*pvalue* < 0,05). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdulkadir (2014) tentang *Assesment of Knowledge, attitude, and practices regarding life style modification amont type 2 diabetes mellitus patients attending Adama Hospital Medical College, Oromia Region, Ethiopia*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan praktek terhadap gaya hidup pasien diabetes tipe 2

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan lansia tentang diet DM di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo sebagian besar cukup
2. Sikap lansia tentang diet DM di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo sebagian besar cukup
3. Kepatuhan diet DM lansia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo sebagian besar patuh

4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet DM pada lansia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo
5. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan diet DM pada lansia di Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo

Saran

1. Bagi profesi perawat
Perawat sebaiknya memberikan informasi secara rutin terkait dengan penyakit DM khususnya diet yang tepat sehingga pasien penderita DM termotivasi untuk melaksanakan diet secara baik.
2. Bagi responden
Responden sebaiknya mencari informasi terkait diet DM yang tepat dan bersedia mengikuti penyuluhan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kepatuhan diet DM.
3. Bagi keluarga
Keluarga sebaiknya memberikan motivasi dan perhatian agar lebih patuh dalam melaksanakan diet DM.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya dalam pengambilan data untuk kepatuhan diet DM dengan cara observasi langsung kebiasaan diet pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir. (2014). Assesment of Knowledge, attitude, and practices regarding life style modification amont type 2 diabetes mellitus patients attending Adama Hospital Medical College, Oromia Region, Ethiopia. *Global Journal of*

Medical Research (B). Volume XIV. Issue VII. Version I.

Arisman. (2011). *Obesitas, Diabetes Melitus & Dislipidemia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC

Azizah, M. L. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia* . Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azwar, S. (2007). *Penyusun Skala dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Basuki, E (2005). *Teknik Penyuluhan Diabetes Melitus. Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*. Jakarta : FKUI.

Depkes RI. (2012), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. (2014). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2013* : Kabid Promisi

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah . (2011). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2011*: Semarang

Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Faktul. (2009). *Faktor Kepatuhan Pasien*.
<http://www.Bidanlia.kepatuhan-pasien.html> diakses tanggal 31 Januari 2015

Fatmah. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Jakarta: Erlangga.

- IDF. 2015. *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition Update, Internasional Diabetes Federation 2014*. <http://www.idf.org/worlddiabetesday/toolkit/gp/fact-figures>. Diakses tanggal 27 Januari 2015
- Juniarti, C, Hamzah Tasa dan Akuilina Semana. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus yang Dirawat di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal STIKES Nani Hasanuddin Makassar*, Volume 4, No. 1, ISSN 2302-1721.
- Lestari, D, Citrakesumasari dan Sri'ah Alharini. (2013). Upaya Penanganan dan Perilaku Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Maradekaya Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanti, O. S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Ulkus Kaki pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Moewardi Surakarta*. Tesis: Universitas Indonesia .
- Puskesmas, Sukoharjo. 2013. *Profil Kesehatan Puskesmas Sukoharjo*. Sukoharjo
- Riskesdas (2013). *Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional 2013*. Badan Penelitian & Pengembangan kesehatan DepKes RI. <http://www.depkes.go.id/resource/download/general/Hasil%20Riscesdas%202013.pdf> Tanggal akses 27 Januari 2015
- Lydon, Saputra. (2014). *Medikal Bedah Endokrin*. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.
- Senuk, A. Wenny Supit dan Franly Onibala. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Melitus di poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *jurnal keperawatan* Volume 1, Nomor 1.
- Stanley, Mickey and Patricia Gauntlett Beare. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik, ed 2*. Jakarta: EGC
- (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Sukraniti, DP & IW Ambartana. (2011). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Berdasarkan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus di Poliklinik Gizi RSUD KAbupaten Karangasem. *Jurnal Ilmu Gizi*, Volume 2, No 2.
- Phitri, E. H & Widiyaningsih. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. *Jurnal Keperawatan Medikah Bedah*, Volume 1, No 1
- Tjokroprawiro, A. (2006). *Hidup Sehat dan Bahagia Bersama Diabetes Melitus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Triana, Darwin Karim & Jumaini. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus tentang Penyakit dan Diet dengan Kepatuhan dalam Menjalankan Diet Diabetes Mellitus. *Jurnal ilmu Keperawatan*

***Retnaningtyas Novitasari:**
Mahasiswa S1 Keperawatan FIK
UMS. Jln A Yani Tromol Post 1
Kartasura

****Agus Sudaryanto:** Dosen
Keperawatan FIK UMS. Jln A Yani
Tromol Post 1 Kartasura

****Dian Nur W:** Dosen Keperawatan
FIK UMS. Jln A Yani Tromol Post 1
Kartasura
